

"Keluarga-keluarga Masa Kini" di Prancis

Oleh: Nuning Catur Sri Wilujeng

Pendahuluan

Secara sederhana, keluarga merupakan fenomena natural dan biologis. Namun suatu penelitian tentang model-model keluarga menunjukkan bahwa sebuah keluarga merupakan konstruksi sosial. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa setiap masyarakat bebas dalam menentukan pendapatnya tentang makna keluarga. Norma, hak dan kewajiban serta kata sebutan bagi anggota keluarga berbeda-beda terjadi antarnegara, budaya, dan tradisi (Anne, 2011).

Di Prancis, sebuah keluarga membentuk suatu elemen pokok dalam kehidupan bermasyarakat. Keluargalah lingkungan terkecil pertama tempat orang belajar tentang hidup dan kehidupan. Sejak beberapa decade terakhir, masyarakat di Prancis mengalami perubahan yang ditandai dengan perubahan mendasar dalam struktur keluarga (DRESS, 2003).

Pada abad sebelumnya, kita bisa melihat bahwa, misalnya, dalam bidang pertanian, kerajinan atau perdagangan yang dilakukan dalam 1 keluarga yang sama. Maksudnya profesi itu turun-temurun berdasarkan keturunan. Saat itu, seorang ayah yang berprofesi petani maka anaknya juga berprofesi sebagai petani juga. Mereka akan hidup dalam atap yang sama. Tetapi sekarang hal tersebut ini tidak berlaku lagi. Banyak pilihan untuk anak-anak. Anak-anak mempunyai orientasi yang lebih sistematis terhadap profesi daripada orang tua mereka dan pada kenyataannya, anak-anak meninggalkan rumah orang tuanya ketika mereka sudah bekerja.

Definisi Keluarga

Menurut Barre (2003) kata "keluarga" mempunyai beberapa makna, misalnya:

1. Keluarga digambarkan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai hubungan kerabat/ darah, misalnya kakek-nenek, paman, bibi, sepupu.
2. Keluarga dapat juga berarti sekelompok orang yang hidup bersama dalam 1 rumah. Secara umum keluarga ini terdiri atas orang tua dan anak-anak.
3. Keluarga adalah kelompok orang yang terhubung karena hubungan darah (menurut silsilah turun-temurun)
4. Keluarga terdiri dari beberapa orang yang tinggal dalam 1 atap yang sama, misalnya 2 penyewa yang tinggal bersama (menurut sosiolog).
5. Keluarga paling sedikit mempunyai 2 anggota keluarga, dapat berbentuk berpasangan (baik dalam ikatan perkawinan atau tanpa ikatan perkawinan; dengan atau tanpa anak), namun keluarga juga dapat terdiri dari 1 orang dewasa sendirian maupun dengan beberapa anak (menurut INSEE¹).

Saat ini keluarga sudah dan sedang mengalami evolusi. Evolusi tersebut menyebabkan maka keluarga juga berubah mengikuti perkembangan zaman.

Jenis-Jenis Keluarga

1. Keluarga Inti

Keluarga Inti merupakan model keluarga tradisional. Model inilah yang paling lazim kita kenal hingga saat ini. Keluarga inti terdiri dari sepasang laki-laki dan perempuan yang bersatu dalam ikatan perkawinan dan seorang anak atau anak-anak. Singkatnya keluarga inti ini dikenal dengan istilah

¹ Institut National de la Statistique et des Etudes Economiques

Bapak-Ibu-Anak atau BIA(Bloch, 2006).

Jenis keluarga inti ini bermunculan lagi di Prancis, walau jumlahnya kecil.. Keluarga inti memberikan kenyamanan bagi anak-anak. Dengan kata lain anak-anak memperoleh lingkungan yang aman, teratur dan ada interaksi di dalamnya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Keluarga dominan dalam fungsinya sebagai tempat berinteraksi dan pendidikan dalam persiapan untuk hidup dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Keluarga juga mempunyai peran yang signifikan dalam menopang kebutuhan ekonomi.

Tabel 1 menunjukkan jumlah keluarga tradisional yang menurun dari tahun 1990-1999 sebanyak -8,6% (INSEE, 2003)

2. Keluarga Besar

Keluarga besar merupakan sekumpulan orang yang mempunyai hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan maupun pernikahan dan tinggal bersama. Anggota keluarga terdiri dari kakek-nenek, orang tua, dan anak-anak. Keluarga besar ini ditandai oleh adanya pimpinan keluarga yang mempunyai banyak kewenangan, terlebih dalam keluarga yang menganut garis patrilineal. Tekanan sosial yang muncul dari keluarga sangat kuat dalam beberapa hal mendasar, misalnya dalam menentukan pasangan hidup.

Selain mempunyai kelebihan, misalnya dalam hal keamanan, keluarga besar juga mempunyai kekurangan. Kekurangan tersebut misalnya gaya atau kebiasaan dalam keluarga yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak. Keluarga besar ini cenderung mempunyai

kebiasaan yang sama, karena anggota keluarga takut jika berubah atau berganti gaya dan kebiasaan, sehingga anak-anak tidak mempunyai keragaman contoh dari lingkungan keluarga besarnya.

3. Keluarga dengan Orang Tua Tunggal

Keluarga dengan orang tua tunggal merupakan jenis keluarga yang muncul akibat perceraian, akibat kematian salah satu pasangan, atau kehidupan seorang bujangan dengan seorang atau beberapa anak. Jenis keluarga ini terdiri dari 1 orang tua tunggal dengan 1 atau beberapa anak.

Jenis keluarga dengan orang tua tunggal semakin berkembang dalam hal kuantitas dari hari ke hari. Saat ini keluarga jenis ini mempunyai kesulitan dalam hal keuangan. Hal ini dikarenakan penghasilan orang tua tunggal harus dipakai untuk menghidupi seluruh anggota keluarga. Terlebih lagi keadaan keuangan keluarga ini masih diperburuk karena dari gaji tunggal tersebut masih harus dialokasikan untuk tunjangan makan dan tunjangan-tunjangan lainnya, seperti tunjangan pendidikan.

Hanya ada 1 orang tua yang mendengarkan keluh kesah si anak. Walaupun kehadiran ayah atau ibu mereka juga diatur dalam kesepakatan. Perpisahan orang tua ditanggapi oleh anak dengan berbeda-beda reaksi. Beberapa anak merasa bahwa mereka merasa ditinggal (ayah/ ibu tidak menyayangi mereka lagi), namun ada juga yang justru merasa menikmati. Reaksi-reaksi tersebut lazim dialami anak-anak yang ketika mereka masih usia kanak-kanak. Beberapa anak dapat melanjutkan kehidupan dengan lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari karakter anak dan cara pendekatan

orang tua terhadap anak. Orang tua menekankan pada anak bahwa masih banyak tugas yang harus diselesaikan, bahwa keadaan harus dikendalikan setenang mungkin.

Berdasarkan daftar survei pada tahun 1999, terdapat 1,5 juta keluarga dengan orang tua tunggal. Hampir setiap 1 dari 5 keluarga merupakan keluarga dengan orang tua tunggal, dengan jumlah anak-anak sebanyak 15%. Maksud dari pernyataan tersebut adalah 2,4 juta jumlah total yang hidup dalam keluarga dengan orang tua tunggal. Jumlah ini merupakan jumlah kenaikan 100% jika dibandingkan pada awal tahun 1960.

Tabel 1
Survei Keluarga di Prancis 1990-1999

	1990		1999		Selisih (%) 1990/1999
	Angka	%	Angka	%	
Keluarga Tradisional	7 083 000	77,6	6 474 000	73,4	-8,6
Keluarga dengan Orang Tua Tunggal	1 397 000	15,3	1 640 000	18,6	17,4
Keluarga bentuk-ulang	646 000	7,1	708 000	8,0	9,6
Anak-anak bukan berasal dari perkawinan sebelumnya (bawaan)	310 000	3,4	328 000	3,7	5,8
Anak-anak merupakan hasil perkawinan maupun bawaan salah satu pihak	336 000	3,7	380 000	4,3	13,1
Jumlah Total	9 126 000	100,0	8 822 000	100,0	-3,3

Responden: keluarga dengan anak yang berusia di bawah 25 tahun
Sumber: angket "Kajian Sejarah Keekerabatan" 1990 et 1990, INSEE

Perkembangan jumlah keluarga dengan orang tua tunggal berjalan sebanding dengan berlipatnya jumlah keluarga baru bentukan dari keluarga orang tua tunggal. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa situasi keluarga dengan orang tua tunggal hanya bersifat sementara, terlebih bagi mereka yang menikah menikah dan bercerai pada usia muda. Seiring dengan waktu, para orang tua tunggal ini akan menemukan pasangannya dan/ atau menikah kembali. Pada tahun 1999, di Prancis terdapat 700.000 pasangan yang menikah untuk kedua, ketiga kalinya yang berarti 8% dari jumlah total keluarga di Prancis (Tabel 1)

4. Keluarga dengan Orang Tua Sejenis

Yang dimaksud dengan keluarga dengan orang tua sejenis (homo) adalah sebuah keluarga yang anak-anaknya dibesarkan oleh 2 orang dua yang sejenis. Maksudnya kedua orang tuanya laki-laki semua, atau perempuan semua. Pada umumnya, keluarga baru ini berawal dari pernikahan antara pria dan wanita, kemudian bercerai atau berpisah, dan baru kemudian terbentuklah keluarga baru sesama jenis ini. Namun kemunculan anak kelain dari bawaan salah satu pasangan dari perkawinan sebelumnya, juga dapat terjadi karena inseminasi buatan dan/ atau adopsi.

Di Prancis, terdapat sekitar 30.000-50.000 anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua sesama jenis. Di negara ini, adopsi oleh seorang homoseksual merupakan hal yang terlarang. Sebaliknya, adopsi oleh bujangan (heteroseksual). Hal ini memunculkan "dorongan" orang untuk melakukan manipulasi, orang harus membenahi orientasi seksualnya jika

berkeinginan untuk mengadopsi anak.

Sejak September 2012, keluarga dengan orang tua tunggal menjadi salah satu kajian dalam mata pelajaran sastra akhir di semua SMA di Prancis. Secara resmi kajian tentang keluarga dengan orang tua sejenis dimasukkan dalam buku panduan sekolah. Pelajaran ini dikemas dengan nama "Hukum dan Isu-Isu di Dunia". Selain itu, Departemen Pendidikan Nasional Prancis juga telah memasukkan istilah keluarga dengan orang tua sejenis untuk melengkapi istilah yang telah lebih dulu ada, yaitu keluarga dengan orang tua tunggal dan keluarga tiri.

5. Keluarga *Recomposee* (Tiri)

Jenis keluarga ini terdiri dari sepasang pria dan wanita dewasa, baik menikah dan/ atau tanpa menikah ditambah dengan sekurang-kurangnya seorang anak bawaan dari perkawinan sebelumnya. Kemudian saudara tiri si anak juga dapat hidup bergabung dengan keluarga ini. Mertua mempunyai peran untuk mendidik berdasarkan undang-undang.

Ketika salah seorang dari orang tua yang bercerai itu kemudian menikah lagi atau tinggal bersama dengan pasangan barunya, maka si anak bukan hanya akan berhadapan dengan 2 orang tua, namun bisa saja 3 atau 4 orang tua. Keadaan seperti ini tidak jarang lebih cepat menimbulkan konflik antara anak-orang tua. Konflik ini muncul akibat dari kompleksnya hubungan kekerabatan yang muncul akibat keluarga tiri ini.

Kesimpulan

Jenis-jenis keluarga di Prancis berevolusi. Saat ini Ayah, Ibu, dan anak keturunannya tidak selalu harmonis karena ada kemungkinan perceraian yang dianggap merusak bentuk keluarga tradisional. Instilah tabu pun runtuh, dan muncullah suku/ masyarakat baru. Inilah fenomena saat ini yang menimpa hampir 2 juta anak di Prancis (anak dari keluarga yang bercerai). Munculnya beberapa model keluarga baru ini juga memberikan tantangan tersendiri, misalnya sulitnya mereka menemukan hubungan kekerabatan. Tidak berlebihan kiranya jika kita sebut bahwa hidup bukanlah "sungai panjang yang mengalir dengan tenang".

Referensi

_____. 2003. Etudes et Resultats. Direction de la Recherche des Etudes de l'Evaluation et des Statistique (DRESS). No.218.

_____. 2012. www.famille.fr diunduh pada tanggal 4 Mei 2012

Barre, Corinne. 2003. INSEE Premiere: 1,6 million d'enfants vivent dans une famille recompose.

Bloche, Patrick & Pecresse, Valerie. 2006. Rapport de l'Assemblée National (no 2832 tome 1, XII legislature).

Cadoret, Anne. 2011. La Famille homoparentale en France: Une revolution Tranquille?. *Enfances, Familles, Generations* (Revue International de recherché et de transfert).

Vidali, Anne. 2007. Le defi des famille recomposes. Canal+ Publie 27 Septembre.